

**PERAN MATA PELAJARAN PKN DALAM MEMBANGUN
KECAKAPAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

**Mas Fierna Janvierna Lusie Putri¹, Yatti Rosmiati², Susi³,
Lathifah Sandra Devi⁴, Raistin Nur Abidin⁵**

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspiptek Kel Buaran, Kec. Serpong Kota Tangerang Selatan 15315

¹ Email: dosen02649@unpam.ac.id

² Email: yattirosmiati@unpam.ac.id

³ Email: dosen02865@unpam.ac.id

⁴ Email: dosen02859@unpam.ac.id

⁵ Email: dosen02860@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Peradaban budaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu hal yang tidak dapat di pungkiri. Bangsa Indonesia tentunya menginginkan majunya perkembangan di segala bidang. Namun ada hal yang tidak boleh terlupakan bahwa pendidikan sebagai tempat, wadah dan sekolah menjadi lembaga tempat membina keselarasan antara berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan peradaban budaya, social, agama serta lainnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menjadi utama dalam pembentukan keterampilan, kecakapan baik moral, etika, perilaku, serta social. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Sirajul Falah , Parung, Kab Bogor jawa Barat, dengan penelitian ini diharapkan dapat membangun kecakapan social peserta didik. Mata pelajaran PPKn memiliki peran utama dalam membentuk kecakapan social bagi peserta didik. Kecakapan social sebagai keterampilan, sikap/perilaku seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan kehidupannya sepanjang masa. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan bekerja sama dengan orang lain, mengontrol diri, berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain, rasa empati, menghargai dan menghormati orang lain, tidak melakukan perundungan. Namun dalam membangun kecakapan social harus ada faktor pendukung pengembangan kecakapan sosial peserta didik adalah guru, peserta didik, dan lingkungan. Faktor penghambatnya yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, serta dampak kemajuan teknologi, arus budaya barat yang masuk.

Kata Kunci: Pkn, Membangun, Kecakapan Sosial, Peserta Didik



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out Cultural civilisation and scientific and technological progress are things that cannot be denied. The Indonesian nation certainly wants the advancement of development in all fields. But there are things that should not be forgotten that education as a place, place and school becomes an institution where fostering harmony between the development of science and technology with cultural, social, religious and other civilisations. One of them is the subject of Pancasila and civic education as a subject that is the main in the formation of skills, good moral, ethical, behavioural, and social skills. This research was conducted at MTS Sirajul Falah, Parung, Bogor Regency, West Java, with this research expected to build students' social skills. Civics subjects have a major role in shaping social skills for students. Social skills as skills, attitudes/behaviours of a person in communicating, interacting, socialising with the surrounding environment and life throughout time. Learners are expected to have the skills to cooperate with others, control themselves, share thoughts and experiences with others, a sense of empathy, appreciate and respect others, not bullying. However, in building social skills, there must be supporting factors for the development of students' social skills, namely teachers, students, and the

environment. The inhibiting factors are family, community environment, and the impact of technological advances, the flow of incoming western culture.

Keywords: *PKn, Building, Social Skills, Learners*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terus berkembang dan maju, ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia dan tidak dapat dihindari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi memberikan dampak kepada kehidupan sehari-hari baik positif dan negative. Seiring berkembangnya kemajuan ini tidak boleh meninggalkan norma-norma yang ada yaitu, norma budaya, adat istiadat, nilai-nilai Pancasila serta nilai-nilai agama.

Pendidikan sebagai parameter atau tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, maka bagaimana penerapan pendidikan tentu menjadi suatu hal penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam hal ini, perencanaan pendidikan memiliki peranan penting dan berpengaruh besar pada pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sebagai perangkat dan pedoman merupakan bagian dari suatu perencanaan pendidikan semestinya dapat dirancang secara matang dan menyeluruh.

Tujuan pendidikan nasional selaras dengan tujuan bangsa Indonesia. Dapat dipastikan dan menjadi tujuannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan dan mengarahkan peserta didik membentuk ketetapan pendidikan nasional dalam mencerdaskan anak bangsa. rampilan, sikap dan karakter. Dimana dalam kurikulum menjadi sebuah instrument. Membentuk warga Negara menjadi warga Negara yang baik, cakap, berperilaku memiliki norma, religius, cerdas, terampil, partisipasi bertanggung jawab, mencintai bangsa dan negaranya. Pendidikan karakter harus dikenalkan sejak dini bahkan ditanamkan sebagai pembiasaan diri. Pendidikan karakter memiliki nilai moral serta komponen yang terintegrasi antara pengetahuan dan sikap, yang tentunya di ajarkan dalam lingkungan keluarga dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah. Tanpa di sadari oleh seseorang sesungguhnya karakter yang dimiliki setiap individu adalah hasil dari pembelajaran di sekolah terutama mata pelajaran Pkn, selain pendidikan agama. Jika di kembangkan dengan baik tentunya akan dapat mengahdapai setiap masalah, hambatan dan tan tangan yang ada. Terdapatnya arus masuk globalisasi yang ada akan melemahkan bahkan meninggalkan jati diri sebagai bangsa Indonesia dengan memilih hidup secara apatis, (Rahmatiani,2017). Dari pendidikan ini di harapkan terbentuk kepribadian sebagai warga Negara yaitu: kebijakan kewarganegaraan. Dalam pengembangannya diperlukan adanya kerja sama, dukungan dari berbagai elemen-

elemen yanki; wawasan, pengetahuan tentang kewarganegaraan, sikap sebagai warga Negara, keterampilan kewarganegaraan kepercayaan diri. Pengembangan ini diperlukan untuk mewujudkan partisipasi warga Negara yang cerdas serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran PKn berperan mempersiapkan warga Negara untuk bertanggung jawab memiliki komitmen kuat serta konsisten dalam mempertahankan negara kesatuan republic Indonesia. Selain itu PKn focus terhadap pembentukan karakter di bidang agama, social, budaya, suku, bangsa, bahasa menjadi warga Negara yang yang baik. Dasim Budimansyah (dalam Sulistyarini, 2015: 6) pendidikan yang memberaikan kontribusi bagi pendidikan dalam hal perkembangan karakteristik dimana sebagai kontribusi pendidikan karakteristik seseorang/individu agar miliki sikap yang baik. Terdapat tiga peranan mata pelajaran PKn menurut Dasim Budiansyah: kesatu: adanya pendekatan psycopaedagogical develomment suatu program di lembaga pendidikan formal dan non formal yang memiliki tujuan memuliakan dan memberdayakan anak sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi warga Negara yang baik serta cerdas. Kedua: dilihat dari sudut pendekatan social-budaya implementasi warga Negara baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan porsinya, hak dan kewajibannya dalam lingkungan sosialnya, budaya, serta partisipasi aktif secara bertanggung jawab dan cerdas. Sebagai bentuk implementasi social dan budaya yang kemudian di implementasikan. Ketiga: berdasarkan pendekatan sociopolitical intervention mata pelajaran yang mengajarkan politik bagi penyelenggara pemerintahan dan Negara dalam bentuk pembinaan, pengetahuan kewarganegaraan, kecakapan, dan kebijakan. Dari pembahasan itu karajter warga Negara yang di bangun akan menjadi karakter bangsa. Sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Namun dalam pembelajaran Pkn tentunya bukan hanya kognitif saja yang ingin dicapai, pembentukan keterampilan dan sikap tentunya menjadi hal utama pula. Sikap humanis yang haraus dimiliki seseorang adalah sangat diharapkan, bagaimana memanusiaikan manusia bagaimana memiliki dan mengemabangkan ruhani dan jasmani yang seimbang, bagaimana akal dan pikiran dapat di laksanakan secara sinergi dengan fisik jasmaninya. Bagaimana memiliki rasa empati, simapti, menolong orang lain, menghargai orang lain dengan sikap humanis yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu, maka hasil pendidikan mencakup 2 level: individu dan kelompok. Pada level individu, hasil sebuah pembelajaran dalam proses kegiatan belajar agar terwujudnya karakter setiap peserta didik/individu yaitu memiliki rohani/religius, cerdas, sehat dan kuat jasmani, sedangkan dalam kehidupannya dapat berkomunikasi, bersoisalisasi, berkontribusi, bermanfaat bagi masyarakat luas, dapat

menjadi pemimpin yang berkarakter dengan jiwa nasionalisme.

Salah satu karakter yang ingin diwujudkan adalah keterampilan atau kecakapan social peserta didik. Kecakapan atau keterampilan social suatu keterampilan dalam menciptakan suatu hubungan social dalam hal ini kehidupan sosialnya dengan serasi dan bersinergi saling bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagaimana terampil dalam menyelesaikan masalah, mengendalikan emosi, berkomunikasi, adaptasi, mengontrol diri, toleransi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Cartledge dan Milburn mengatakan keterampilan atau kecakapan social adalah sebuah perilaku yang harus dipelajari agar setiap individu mampu berinteraksi, mendapatkan respon dan tanggapan yang baik atau tidak. Karena dengan memiliki keterampilan sangat penting bagi peserta didik bagaimana menjaga hubungan sosialnya secara positif terhadap keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas. Selain itu Kecakapan sosial (social skill) keterampilan seseorang/individu dalam bekerja sama, komunikasi secara efektif, baik verbal maupun nonverbal, serta dapat berkomunikasi sesuai dengan situasi dan keadaannya, Ahmadi (2004: 100) kecakapan sosial adalah Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016 ISSN: 2355-3774 di dapatkan hasil analisis bahwa kecakapan social peserta didik adalah kemampuan seseorang/individu sebagai usaha mereka dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu peserta didik dengan kecakapan social dapat bekerja sama di setiap hal kegiatan berkelompok, dengan kemampuan bertanya, menyampaikan pendapatnya, serta menghargai dan menjadi pendengar yang baik. Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrell, (1998:54) “Kecakapan sosial membawa Siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain”. Kecakapan sosial sangat penting bagi perkembangan anak. Teman memberikan pertemanan dan dukungan untuk memudahkan anak mengikuti kegiatan social dimana kegiatan itu harus dilakukan secara bersama-sama. Dengan berinteraksi dengan teman, anak akan belajar tentang bagaimana bergabung dengan kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Jika anak memiliki kecakapan sosial yang kurang maka mereka akan sulit bergabung dengan kelompok, yang pada akhirnya akan menghambat kehidupan sosial anak.

Melihat perkembangan yang ada dengan kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, dalam kecakapan social salah satu karakter yang ingin dibangun saat ini masih belum sesuai dengan tujuan. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa

membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu memiliki akal pikiran sebagai proses berpikir dalam belajar tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian dari pengetahuan ini dapat berkembang dan mengasah keterampilan. Keterampilan dalam bekerja, berkomunikasi, bersosialisasi, mengendalikan diri. Dimana keterampilan ini menjadi keterampilan dasar dalam bertahan dan menjalankan kehidupannya sehari-hari. Keterampilan ini dimiliki semua orang namun setiap individu dalam mengembangkannya terdapat perbedaan. Usaha tersebut harus dilakukan secara optimal dan efektif di lakukan dalam proses pendidikan. Namun permasalahan selama ini keterampilan sosial yang dimiliki setiap individu di masyarakat masih rendah. Dalam data lain di kuatkan juga data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam jangka waktu tahun 2011 sampai 2017 KPAI terdapat duapuluh ribu kasus anak dengan hukum, seperti yang terjadi di THamrin City kasus perundungan, di tulis detik news 4 Oktober 2017. Masih banyak permasalahan yang berkaitan erat dengan masalah social yang tidak ada habis-habisnya selalu ada yaitu: tawuran, naroba, korupsi, pornografi, perjudian, perampokan prostitusi dan perundungan. Berbagai permasalahan sosial tersebut terjadi sebagai bentuk lemahnya keterampilan sosial dalam lingkup individu, keluarga, masyarakat, bahkan Negara.

Begitupun yang terjadi di MTS Sirajul Falah, Parung, Kab. Bogor Jawa Barat berdasarkan hasil observasi kecakapan social peserta didik masih rendah, bahkan perundungan masih terjadi di lingkungan sekolah, kurangnya empati terhadap teman, saling menghargai antar teman tidak terlihat, rasa hormat terhadap yang lebih tua pun masih rendah. Ini menjadi perhatian yang sangat besar bagi seluruh lapisan elemen bahwa menurunnya kesadaran kecakapan social bagi seseorang sangatlah akan menghambat perkembangan kemajuan bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa. Bangsa yang maju dan berkembang ada karena memiliki warga Negara yang memiliki kecakapan yang baik, baik itu pengetahuan, keterampilan serta sikap.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian ilmiah dilakukan bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang di kaji. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan penggunaan suatu cara yang tepat dan di laksanakan secara terencana dan sistematis.

Cara dan metode yang dipilih dengan tepat untuk memecahkan permasalahan yang di kaji akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menentukan hasil penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode

deskriptif yaitu penggambaran atau pemberian makna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data. Adapun pendekatannya dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia untuk itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah luaran yaitu membangun kecakapan social pada siswa serta bagaimana mengimplementasikannya melalui mata pelajaran PKn .

Peran Mata Pelajaran PKn

Seperti yang sudah kita ketahui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Peran mata pelajaran Pkn ini sangatlah penting dan besar, sebagai mata pelajaran sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) tetapi juga mengajarkan untuk memiliki keterampilan kewarganegaraan (Civic skill) dan watak kewarganegaraan (civic disposition). Ketiga komponen tersebut diharapkan dapat menjadikan generasi muda yang memiliki karakter serta kecakapan sesuai dengan amanat Undang – Undang Dasar 1945. Peran mata pelajaran Pkn memberikan kontribusi besar terhadap peserta didik dan sekolah dalam mengembangkan keterampilan serta kecakapan sosial kepada peserta didik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Mata pelajaran PKn memberikan nilai-nilai Pancasila serta nilai-nilai norma, hukum, ketahanan nasional.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa:

- a. Mata pelajaran PKn sangat memberikan kontribusi yang besar dan baik serta positif, guru telah memberikan pembelajaran dengan maksimal.
- b. Peran mata pelajaran PKn di sekolah sangat penting dan besar, dengan pemaparan materi yang wajib di pahami bagi peserta didik, menjelaskan, membimbing agar setiap peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kecakapan social yang baik, sebagai bekal sejak dini sampai dewasa kelak dalam menjalani kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang,
- c. Mata pelajaran Pkn sudah menjadi bagian dari instrument pendidikan nasional dimana sesuai tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia,

- d. mata pelajaran PKn mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang baik dan betakhlak mulia, cerdas, partisipasi dan bertanggung jawab,
- e. Mata pelajaran PKn menciptakan generasi yang berkarakter yaitu kecakapan sosial.

Peran mata pelajaran Pkn dalam membangun kecakapan sosial di MTS Sirajul Falah

- a. Seperti tujuan yang kita ketahui dari awal mata pelajaran PKn adalah membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah kecakapan sosial. Kecakapan sosial adalah suatu keterampilan pada diri seseorang untuk bisa membaaur dan terlibat dalam lingkungan masyarakat, sosial yang ada dalam lingkungan kehidupan sehari-harinya. Dapat terlihat dari hasil penelitian peran mata pelajaran PKn dalam membangun kecakapan sosial di MTS sirajul falah adalah sebagai berikut:
- b. Mata pelajaran Pkn memberikan kontribusi yang baik kepada peserta didik dan sekolah, Mata pelajaran Pkn memiliki focus dakm pembentukan karakter dalam bidang agama, sosio kultural, politik dan pertahanan keamanan,
- c. Meningkatnya pemahaman dan pentingnya memiliki kecakapan sosial peserta didik sebagai modal dasar dalam membangun kecakapan social dan akan menjadi kekuatan baginya dalam menjalani kehidupannya sampai kelak mereka dewasa. Meningkatnya kesadaran peserta didik MTS Sirajul Falah yaitu tentang seberapa besar perlunya kecakapan social bagi peserta didik saat ini untuk keberlangsungan aktivitas hidup di masa yang akan datang serta untuk keperluan pembangunan sumber daya manusia, turut serta berkontribusi bagi bangsa dan negara Indonesia dalam kemajuan jaman sesuai dengan berkembangannya ilmu pengetahuan, teknologi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Pkn mempunya peranan penting di sekolah sebagai mata pelajaran yang dapat membantu, membimbing, membentuk sikap, perilaku, karakter, keterampilan bagi peserta didik selain pengetahuan
- b. Mata pelajaran Pkn memberikan kontribusi yang baik sebagai mata pelajaran yang memberikan arahan, petunjuk bagi peserta didik dalam memiliki sikap. Karakter serta keterampilan yang baik.
- c. Peran guru menjadi hal yang sangat utama dalam mengarahkan serta membimbing peserta didik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah

kecakapan social. Kecakapan social dan implementasinya melalui mata pelajaran PKN pada peserta didik di MTS Sirajul Falah sangatlah berguna.

- d. Bahwa perlunya kecakapan social ini agar dapat berbaur dengan masyarakat dimana peserta didik tinggal dan berada, memecahkan masalah, berturut kata baik dan sopan, menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, mencintai dan peduli terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- e. Mempersiapkan peserta didik MTS Sirajul falah, Parung, Kab. Bogor, agar kelak bisa dan dapat menyelesaikan masalah, tantangan dan hambatan yang dihadapinya, berkomunikasi, berinteraksi, mengontrol diri, beradaptasi serta dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, memiliki prestasi yang baik, dapat berkontribusi bagi bangsa dan negaranya, siap sedia membela dan berkorban untuk tanah airnya, mencintai produk dalam negeri, menjaga diri dari arus globalisasi budaya barat yang masuk, mempertahankan nilai budaya dan norma aturan yang ada.

SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian mengenai Peran Mata pelajaran PPKn dalam membangun Kecakapan Sosial, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Untuk terus meingkatkan dan menjalankan program kegiatan dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, agar siswa tetap memiliki kecakapan sosial, dan menjadi pribadi serta memiliki karakter menjadi warga negara yang baik.

2. Guru

Membimbing, mengontrol, memotivasi siswanya dalam belajar dan menjadikan siswanya memiliki pribadi serta karakter yang baik

3. Siswa

Selalu mengutamakan yang menjadi prioritas, menjalankan tata tertib serta budaya yang ada disekolah, dengan kecakapan sosial yang sudah ada terus di tingkatkan dan dijaga agar memiliki pribadi dan karakter yang baik, peduli terhadap lingkungannya, mencintai tanah airnya, dan terus ikut dalam perkembangan teknologi dan komunikasi serta siap bersaing dengan dunia luar baik industri dan lainnya sesuai bidangnya ketika lulus nanti.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih peran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan. Prenada Media

Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 185.

Kesuma, D., Triatna, C., Permana, H. J., 2012, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah, Bandung: PT Remaja Risdakary

Pebriyenni, P. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Karakter Siswa. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 13(1), 1-16.

Sumarsono, S. (2001). Pendidikan kewarganegaraan. Gramedia Pustaka Utama. Kesuma, D., Triatna, C., Permana, H. J., 2012, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah, Bandung: PT Remaja Risdakar

Ahmadi, kecakapan sosial adalah Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016 ISSN: 2355-3774 Analisis Kecakapan Sosial Siswa

Febry Fahreza, Analisis Kecakapan Social Siswa di SDN Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016

Fadilah dkk, Pendidikan Karakter,CV Agrapana Media, Januari 2021

Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan.

Prenada Media

Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 185.

Depdiknas.2007. Kapita Selekta Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republic Indonesia

E.St Harahap, dkk. 2007. Kamus besar bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka, hlm: 854

Huda, S. (2020). PEnanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dan Guru Pendidikan Jasmani. Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2(1), 42-70.

Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Gaung Persada, 2009: cet.1h.11

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007) h.845 2 The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982). H. 1466 3 Departemen

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 23 Agustus 2021

Kartasmita, Ginanjar.Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo Jakarta,1999.

- Kesuma, D., Triatna, C., Permana, H. J., 2012, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah, Bandung: PT Remaja Risdakary
- Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, Metode Penelitian dan Survey, (Jakarta: LP3ES, 1999), hal. 263
- Pebriyenni, P. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Karakter Siswa. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 13(1), 1-16.
- Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 2005), h. 854.
- Sugiona, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 253
- Sumarsono, S. (2001). Pendidikan kewarganegaraan. Gramedia Pustaka Utama. Kesuma, D., Triatna, C., Permana, H. J., 2012, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah, Bandung: PT Remaja Risdakar
- Umar Tirtarahardja. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(3).
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(1)
- Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016 ISSN: 2355-3774 Analisis Kecakapan Sosial Siswa 16 ANALISIS KECAKAPAN SOSIAL SISWA DI SD NEGERI 026793 KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI Febry Fahreza STKIP, Bina Bangsa Meulaboh
- Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016 ISSN: 2355-3774 Analisis Kecakapan Sosial Siswa 18 dalam proses pembelajaran
- Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 2 (Mei, 2021)
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 1(1), 37-45.
- Mahrani Fitri Siregar: Peningkatan Hasil Belajar Dan Kecakapan Sosial... 258 p- ISSN:1979- 6633 e-ISSN:2460-7738
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2(2).